

Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Faktor Risiko di Desa Jenar, Kabupaten Sragen

Anindya Rafa Eka Putri¹, Annisa Aghnia Rahma¹, Annisa Syarifa Istighfarini¹, Ariq Ratya Satwika¹, Arza Farid Mustofa¹, Bagas Umam Alwi¹, Belvathilda Jennidan Moedjiono¹, Muflihatun Nisa¹, Muzakiya Lailatul Karima^{1*}, Nabila Tsabita Najma¹

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan problematika yang saat ini tengah menjadi perhatian pemerintahan Indonesia karena angka kejadian yang cukup tinggi. Pada tahun 2021 didapatkan angka kejadian *stunting* sebesar 24,4%. Pemerintah berupaya untuk menurunkan angka kejadian *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyukseskan program percepatan penurunan stunting.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen yang merupakan salah satu lokasi fokus stunting pada bulan 15 Juli hingga 12 Agustus 2022 dengan metode penyuluhan kelompok besar dan intervensi kepada masyarakat berupa pengukuran antropometri serta senam sehat.

Hasil dan pembahasan: Partisipasi dan atensi ibu-ibu dalam kegiatan sangat baik, kelompok mitra berkontribusi aktif dalam pengadaan keperluan kegiatan serta aktif berbagi pengalaman tentang tumbuh kembang anak dan gaya hidup sehat. Dampak dari kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat Desa Jenar mengenai faktor risiko stunting dan gaya hidup sehat.

Kesimpulan: Kegiatan KKN ini menunjukkan dampak positif yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Jenar terhadap faktor risiko stunting.

Kata Kunci: desa Jenar; stunting; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Introduction: *Stunting is a problem that is currently a concern for the Indonesian government because the incidence rate is quite high. In 2021, the stunting incidence rate was obtained at 24.4%. The government is trying to reduce the incidence of stunting to 14% by 2024. In this regard, this community service activity aims to make the stunting reduction acceleration program a success.*

Methods: *This community service activity was carried out in Jenar Village, Jenar District, Sragen Regency, which is one of the stunting focus locations from July 15 to August 12, 2022, with large group counseling methods and interventions to the community in the form of anthropometric measurements and healthy gymnastics.*

Results and discussions: *The participation and attention of mothers in activities are very good, partner groups actively contribute to the procurement of activity needs and actively share experiences about child growth and development and a healthy lifestyle. The impact of counseling activities can increase the knowledge and awareness of the people of Jenar Village regarding the risk factors for stunting and a healthy lifestyle.*

Conclusion: *Community service activities in the context of efforts to accelerate the reduction of stunting in Jenar Village are very useful and are expected to play a role in reducing the incidence of stunting.*

Keywords: *Jenar Village; community service activities; stunting*

Correspondence: Anindya Rafa Eka Putri, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Email : anindyarafaekaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari World Health Organization (WHO)¹. Seorang balita dikatakan stunting apabila nilai Z-score TB/U < -2 SD².

Stunting terjadi mulai dari pra-konsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia. Menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan, ditambah lagi ketika ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai. Stunting menandakan terjadinya gangguan pertumbuhan yang potensial pada tinggi badan dimana penyebabnya meliputi retardasi pertumbuhan di dalam intrauterine, gizi yang tidak terpenuhi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta penyakit infeksi selama awal kehidupan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka selanjutnya³. Terjadi gagal tumbuh (*growth faltering*) mulai bayi berusia 2 bulan, dampak dari calon ibu hamil (remaja putri) yang sudah bermasalah, dilanjutkan dengan ibu hamil yang juga bermasalah⁴.

Pada tahun 2017 sebanyak 22,2% atau kurang lebih 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Dari keseluruhan balita stunting pada tahun 2017 di atas, lebih dari setengahnya yaitu 83,6 juta berasal dari Asia, dengan proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2018). Data terakhir yang didapatkan Angka stunting secara nasional menunjukkan perbaikan dengan turunnya tren sebesar 3,3 persen dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021⁵.

Prevalensi balita stunting di Jawa Tengah pada tahun 2021 dilaporkan sebesar 20,9%. Angka tersebut jauh sudah menurun jika dibandingkan data Riskesdas tahun 2018 yang melaporkan prevalensi stunting di Jawa Tengah sebesar 33,3%⁴. Sedangkan prevalensi stunting di Kabupaten Sragen dilaporkan sebesar 18,8%. Desa Jenar yang termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Jenar, salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Sragen memiliki beberapa kasus balita stunting meskipun data yang diterima masih belum lengkap. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya malnutrisi tersembunyi atau “hidden malnutrition”.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2022 khususnya yang diterjunkan di Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen, memberikan edukasi mengenai balita stunting kepada warga masyarakat Desa Jenar. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan, poster, dan peragaan pembuatan Makanan Pendamping – ASI (MP-ASI) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pemberian tablet besi penambah darah kepada calon pengantin dan pengukuran antropometri pada balita juga dilakukan. Keseluruhan kegiatan tersebut berkaitan dengan program percepatan penurunan stunting.

METODE

Dalam mendukung program pemerintah percepatan penurunan *stunting* di daerah lokus *stunting* seperti Desa Jenar, Mahasiswa KKN FK UNS bekerja sama dengan BKKBN Kecamatan Jenar dan Puskesmas Kecamatan Jenar melakukan berbagai kegiatan edukasi mengenai stunting

kepada seluruh warga Desa Jenar. selain itu kami juga mengadakan berbagai pemeriksaan kesehatan dalam upaya *screening* stunting balita di Desa Jenar, serta juga kami adakan pemeriksaan kesehatan untuk ibu baduta dan lansia di Desa Jenar.

Metode Praktik

Mahasiswa KKN FK UNS mengadakan pemeriksaan baduta meliputi berat badan, panjang badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala baduta, serta juga pelaksanaan vaksinasi dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Kegiatan posyandu rutin juga kami lakukan sebagai upaya pemeriksaan bayi dan anak. dalam posyandu juga kami lakukan pemberian vitamin A dalam rangka Agustus bulan vitamin A. kemudian dilaksanakan juga pemeriksaan kesehatan untuk ibu balita dan lansia yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol.

Metode Sosialisasi

Mahasiswa KKN FK UNS melaksanakan beberapa kegiatan edukasi dalam upaya pencegahan stunting seperti edukasi pemberian asi eksklusif dan pembuatan makanan pendamping asi, edukasi tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah, edukasi tentang diare pada anak, edukasi tentang jam tidur yang optimal pada anak, serta edukasi pola hidup bersih dan sehat serta sanitasi. Dalam upaya mengajak masyarakat untuk beraktivitas fisik dilaksanakan juga kegiatan senam bersama untuk warga desa dan anak sekolah dasar di Desa Jenar. Selain itu dalam upaya edukasi tentang makanan yang sehat dan bergizi dilaksanakan perlombaan menghias tumpeng sehat mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan problematika kesehatan yang saat ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia. angka kejadian stunting di Indonesia sebesar 24,4% pada tahun 2021. Angka tersebut masih berada di atas standar kejadian stunting yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sebesar 20%. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan angka kejadian stunting sebesar 3% setiap tahunnya sehingga angka kejadian stunting akan mencapai 14% pada tahun 2024. Berdasarkan target tersebut, pemerintah Indonesia menentukan lokasi fokus (lokus) dari setiap daerah guna memantau perkembangan angka kejadian stunting.

Stunting memiliki beberapa faktor risiko, di antaranya asupan gizi yang kurang baik bagi ibu maupun anak, pemeriksaan dan pengukuran kesehatan rutin, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan sanitasi⁶. Berdasarkan faktor risiko yang telah disebutkan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen bekerja sama dengan balai BKKBN Kecamatan Jenar dan posyandu Desa Jenar melaksanakan kegiatan sebagai bentuk upaya percepatan penurunan stunting di Desa Jenar. Kelompok pengabdian masyarakat kami sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Jenar mengenai faktor risiko stunting sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting di Desa Jenar.

Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Dengan pertimbangan tersebut, PHBS menjadi salah satu topik yang kami pilih menjadi program KKN kami selama di Desa Jenar. Materi tentang PHBS kami sampaikan melalui penyuluhan pada anak-anak di SD 1 Jenar dan SD 2 Jenar. Penyuluhan untuk SD 1 Jenar

dilaksanakan pada tanggal Jumat, 29 Agustus 2022 di lapangan sekolah pada pagi hari jam 8 setelah senam. Dalam penyuluhan tersebut, kami memperagakan praktik cara mencuci tangan yang benar dan waktu untuk mencuci tangan. Tebak-tebakan berhadiah, salah satu hal yang sangat memeriahkan penyuluhan, kami berikan kepada anak-anak SD 1 Jenar yang dapat menjawab pertanyaan atau dapat mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar. Anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan ataupun dapat mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar akan diberikan hadiah handsanitizer yang diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan PHBS ke depannya. Kegiatannya yang sama dilakukan di SD 2 Jenar. Berbeda dengan SD 1 Jenar, penyuluhan PHBS di SD 2 Jenar dilaksanakan di ruang kelas. Setiap kegiatan diakhiri dengan foto bersama anak-anak dan guru dari SD.

Penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI untuk tumbuh kembang anak

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis yang disebabkan tidak terpenuhinya gizi sesuai dengan usia tumbuh kembang anak. Perbaikan gizi pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan hal yang urgen bagi tumbuh kembang bayi sebagai upaya preventif stunting. Masa 1000 HPK merupakan masa emas bagi tumbuh kembang anak dan dapat menentukan perkembangan kecerdasan secara jangka panjang. Tidak optimalnya perkembangan otak pada masa ini juga akan berpengaruh terhadap kehidupan buah hati di masa depan. Salah satu upaya pemenuhan gizi tersebut yaitu dengan pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI secara tepat. Salah satu penyebab stunting yaitu tidak terpenuhinya ASI eksklusif selama 6 bulan⁷. Pada sumber lain disebutkan bahwa pemberian MP-ASI secara tepat guna sesuai dengan perkembangan usianya dapat menurunkan angka kejadian stunting⁸. Oleh karena itu, edukasi mengenai ASI dan MP-ASI menjadi sangat penting sebagai upaya menurunkan angka stunting di Indonesia.

Salah satu program kerja KKN dalam upaya percepatan penurunan stunting yaitu penyuluhan ASI eksklusif, MP-ASI, dan pemberian PMT (pemberian makanan tambahan). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022 yang berlokasi di Posyandu Nusa Indah 3 Margomulyo, Jenar. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 ibu-ibu yang memiliki anak baduta (usia bawah dua tahun) Posyandu Nusa Indah 3. Penyuluhan ini memaparkan pentingnya pemberian ASI pada 6 bulan kehidupan dan pemberian MP-ASI setelah 6 bulan kehidupan. Kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test*, pembagian pamflet berisikan ASI eksklusif dan MP-ASI, serta demonstrasi pijat oksitosin supaya lancar pemberian ASI menjadi lebih lancar. Selain itu, dilakukan juga demonstrasi pembuatan MP-ASI 4 bintang meliputi empat unsur gizi yaitu karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan serat anti GTM (gerakan tutup mulut). Kemudian kegiatan dilanjutkan pemberian PMT makanan bayi pada setiap ibu baduta sebagai upaya pemenuhan gizi pada baduta. Kegiatan diakhiri dengan sesi interaksi dengan pengisian *post-test* dan pemberian *doorprize* pagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan. Program tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan capaian pengetahuan warga meningkat sebesar 13,5% setelah diberikan edukasi.

Penyuluhan mengenai edukasi kepada calon pengantin, remaja putri dan ibu dengan balita mengenai anemia dan program pencegahan anemia

Dalam rangka mewujudkan salah satu intervensi dalam pencegahan kasus stunting yakni menurunkan angka kejadian anemia yang diderita oleh ibu hamil, kelompok KKN Desa Jenar mengadakan kegiatan pemberian edukasi kepada calon pengantin dan ibu dengan balita mengenai

anemia pada tanggal 20 Juli 2022 dan 28 Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi dan korelasi nya dengan kejadian stunting yang dapat terjadi pada anak yang dilahirkan. Pada kesempatan tersebut kami membagikan tablet penambah darah dan kartu jadwal pengkonsumsian tablet penambah darah kepada calon pengantin dan ibu dengan balita.

Pemaparan materi yang diberikan adalah seputar definisi, gejala, penyembuhan, penyebab dan pencegahan dari anemia defisiensi besi. Salah satu program pencegahan anemia dari kami adalah pemberian suplemen penambah zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) dan juga kartu jadwal minum obat. Tujuan kami memberikan kartu jadwal minum TTD tersebut adalah untuk mengevaluasi pengonsumsian TTD dikarenakan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD salah satunya pada remaja putri masih tergolong rendah⁹. Kemudian juga dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa terdapat korelasi antara ibu hamil yang mengidap anemia defisiensi besi dengan stunting yakni adanya pengaruh dalam pertumbuhan linier pada bayi dikarenakan dalam proses tumbuh kembang anak dibutuhkan zat besi sebagai nutrient tipe 2 dalam pembentukan jaringan dan memiliki andil dalam peningkatan Insulin-like Growth Factor (IGF) yang dapat mempercepat pertumbuhan tulang. Sehingga jika ibu hamil mengidap anemia defisiensi besi maka akan berpengaruh pada berkurangnya konsentrasi IGF dan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak maksimal¹⁰. Edukasi yang kami berikan, memberikan dampak positif bagi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan capaian pengetahuan peserta meningkat sebesar 20% setelah diberikan edukasi.

Pengukuran Antropometri Bayi dan Balita

Dalam rangka mewujudkan salah satu indikator PHBS yaitu menimbang bayi dan balita rutin setiap bulan, KKN Tematik Percepatan Penurunan Stunting FK UNS 2022 yang berada di Desa Jenar ikut melaksanakan kegiatan Posyandu di Desa Jenar. Posyandu di Desa Jenar dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 hingga 8 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Nusa Indah 1 Mloko, Posyandu Nusa Indah 2 Ngelo, Posyandu Nusa Indah 3, Posyandu Nusa Indah 4 Dukuh RT 12, Nusa Indah 5 Dukuh RT 13, Nusa Indah 6 Jenar, dan Nusa Indah 7 Ngablak. Pelaksanaan program posyandu dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik Percepatan Penurunan Stunting FK UNS yang dibantu oleh bidan desa bersama dengan kader posyandu setempat. Posyandu ini meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan bayi dan balita sebagai indikator tumbuh kembang anak dan *screening* stunting, pemberian vitamin A, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain posyandu, mahasiswa KKN Tematik Percepatan Penurunan Stunting FK UNS juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan bayi dan balita mencakup berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Jenar. Total peserta dalam kegiatan ini berjumlah 65 bayi dan balita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jenar yang diadakan oleh FK UNS merupakan kegiatan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka percepatan penurunan stunting di masyarakat serta kegiatan untuk memenuhi tugas KKN. KKN merupakan kegiatan berbasis pengabdian masyarakat sehingga diharapkan menjadi dampak positif bagi masyarakat dalam

pengecehan stunting. Pada kegiatan KKN ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan faktor risiko stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Sebelas Maret dan para jajarannya atas dukungan anggaran sehingga pengabdian masyarakat dapat terselenggara tanpa adanya hambatan di sektor finansial. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dan para jajarannya atas dukungan sarana, prasarana, dan koordinasi teknis terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat, serta Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingannya sehingga mahasiswa dapat mengikuti keberjalanan acara dengan maksimal. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Sragen, terutama struktur Pemerintahan Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen beserta jajarannya yang turut berperan dalam kelancaran teknis kegiatan serta masyarakat Desa Jenar yang turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu, pihak Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP2PA) Kabupaten Sragen, Puskesmas dan BKKBN Kecamatan Jenar, serta kader psoyandu Desa Jenar yang berperan aktif dalam menyukseskan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat percepatan penurunan stunting di Desa Jenar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi Stunting di Indonesia. In: Khairani, editor. Semester I. Jakarta: Pusat Data dan Informasi; 2020. p. 1163–1178.
2. WHO. Stunting in a Nutshell [Internet]. World Health Organization. 2015. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
3. Probosiwi H, Huriyati E, Ismail D. Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Ber Kedokt Masy*. 2017;33(11):559–64.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kurniawan R, Yudianto, Hardhana B, Siswanti T, editors. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan; 2018.
5. Kemenkes RI. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% [Internet]. Kemenkes RI. 2023. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#:~:text=Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei,21%2C6%25 di 2022.>
6. Sutarto, Mayasari D, Indriyani R. Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. *J Agromedicine*. 2018;5(1):540–5.
7. Sampe SA, Toban RC, Madi MA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):448–55.
8. Rosita AD. Hubungan Pemberian MP-ASI Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *J Penelit Perawat Prof*. 2021;3(2):407–12.
9. Larasati DK, Mahmudiono T, Atmaka DR. Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *Media Gizi Kesmas*. 2021;10(02):298–306.
10. Salakory GT., Wija IBEU. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting di RS Marthen Indey Jayapura Tahun 2018-2019. *Maj Kedokt UKI*. 2021;XXXVII(1):9–12.